
Enhancing Islamic and Moral Education Learning Outcome via Index Card Match Method

Muh. Irham Mudzakir¹⁾ dan Bambang Samsul Arifin²⁾

¹⁾ UIN Sunan Gunung Djati Bandung, Jawa Barat 40294

Email: 5212110437@uinsgd.ac.id

²⁾ UIN Sunan Gunung Djati Bandung, Jawa Barat 40294

Email: bambang.samsul.arifin@uinsgd.ac.id

Abstract: *This research is motivated by the fact that the results of Islamic Religious Education and Character Education (PAI and BP) lessons in class V at SDN Ciangsana 03, Gunungputri District, Bogor Regency are still low. This is based on the fact that students' religious behavior is still lacking in implementing Islamic teachings. On this basis, the problem formulation in this research is "What are the efforts to improve PAI and BP learning outcomes through the Index Card Match Method for Class V Students?" This research is classroom action research, namely research carried out in class by observing and carrying out various actions through several cycles. The respondents of this research were class V of SDN Ciangsana 03, Gunungputri District, Bogor Regency, with a total of 22 students, who were a sample of 10 students. Data was taken from the learning outcomes of cycle I and cycle II students. Based on the actions taken there is an increase in student activity and learning outcomes. This can be observed through the teacher and student activity scores, namely teacher activity in cycle I received a score of 3.1, increasing in cycle II to a score of 4.6. The average activity score for students in cycle I got a score of 3.3, increasing in cycle II to a score of 4.0. The average student in cycle I got a score of 66 classically 60%, increasing in cycle II to a score of 81 classically 90%. It can be concluded that the Index Card Match method has been proven to have improved PAI and BP learning outcomes for class V students at SDN Ciangsana 03, Gunungputri District, Bogor Regency.*

Keywords:

Index Card Match Method; Learning outcomes

Abstrak: Penelitian ini di latar belakang oleh kenyataan bahwa hasil pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti (PAI dan BP) di kelas V SDN Ciangsana 03 Kecamatan Gunungputri Kabupaten Bogor masih rendah. Hal ini di dasari dengan adanya kenyataan bahwa perilaku keagamaan siswa yang masih kurang dalam implementasi ajaran Islam. Atas dasar ini maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah "Bagaimana Upaya dalam Meningkatkan Hasil Belajar PAI dan BP Melalui Metode Index Card Match pada Siswa Kelas V?" Penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas, yakni penelitian yang dilakukan dalam kelas dengan pengamatan dan melakukan berbagai tindakan melalui beberapa siklus. Responden penelitian ini adalah kelas V SDN Ciangsana 03 Kecamatan Gunungputri Kabupaten Bogor dengan jumlah 22 Siswa, yang menjadi sample 10 siswa.. Data yang diambil dari hasil belajar peserta didik siklus I dan siklus II. Berdasarkan tindakan yang dilakukan ada peningkatan keaktifan dan hasil belajar siswa. Hal ini dapat diamati melalui nilai skor aktivitas guru dan siswa, yakni aktivitas guru siklus I mendapat skor 3,1, meningkat pada siklus II mendapat skor 4,6. Aktivitas rata-rata skor siswa siklus I mendapatkan skor 3,3, meningkat pada siklus II mendapat skor 4,0. Rata-rata siswa pada siklus I mendapat skor 66 secara klasikal 60%, meningkat pada siklus II mendapat skor 81 secara klasikal 90%. Telah dapat disimpulkan bahwa melalui Metode Index Card Match terbukti telah meningkatkan hasil belajar PAI dan BP pada siswa kelas V di SDN Ciangsana 03 Kecamatan Gunungputri Kabupaten Bogor.

Kata Kunci:

Metode Index Card Match; Hasil Belajar

PENDAHULUAN

Pasal 1 Butir 1 UU No. 20/2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyatakan, "Pendidikan adalah usaha sadar dan berencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara.

Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti adalah usaha sadar untuk menyiapkan siswa dalam meyakini, memahami, menghayati dan mengamalkan Agama Islam melalui kegiatan bimbingan, pengarahannya atau latihan dengan memerhatikan tuntunan untuk menghormati agama lain dalam hubungan kerukunan antar umat beragama dalam masyarakat untuk mewujudkan kesatuan dan persatuan bangsa dan negara.

Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti merupakan salah satu ilmu pengetahuan yang sangat penting bagi kehidupan sehari-hari juga merupakan tuntutan bagi siswa dalam menjalani kehidupan agar memiliki pribadi yang shaleh dan shalehah.

Dengan demikian, Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti yang secara umum membahas perilaku mulia melalui kisah-kisah teladan dan mempelajari tata cara beribadah, dapat membentuk karakter siswa yang berbudi pekerti luhur dan meningkatkan keimanan serta ketakwaan kepada Allah Yang Maha Pencipta. Pada hakekatnya Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti untuk membentuk pribadi manusia menjadi pribadi yang mencerminkan ajaran agama Islam yang beriman dan bertakwa kepada Allah SWT. Disamping itu Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti mengarah pada terbentuknya "Insan Kamil". Secara garis besar ruang lingkup Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti mencakup ajaran menyeluruh (kaffah) yang terdiri dari akidah, syariah, dan akhlak.

Agar Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti disekolah dapat dipahami dan dimengerti siswa dengan benar maka perlu pembelajaran dengan metode pembelajaran yang tepat. Metode merupakan penjabaran dari pendekatan. Satu pendekatan dapat dijabarkan ke dalam berbagai metode. Metode merupakan prosedur pembelajaran yang difokuskan pada pencapaian tujuan. Teknik dan taktik mengajar merupakan penjabaran dari metode pembelajaran.

Pemilihan metode pembelajaran penting dilakukan oleh tenaga pendidik/guru. Menggunakan metode yang tepat dalam pembelajaran khususnya pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti akan mempengaruhi hasil belajar siswa. Metode pembelajaran yang cocok dengan materi yang disampaikan, maka siswa tidak akan mudah bosan dalam proses pembelajaran.

Upaya untuk meningkatkan pemahaman belajar itu tidaklah mudah, karena pembelajaran yang konvensional sekarang ini belum tentu cocok dalam menyampaikan materi pelajaran. Jadi perlu adanya penguasaan metode pembelajaran yang tepat untuk menarik perhatian siswa agar dapat belajar dengan baik khususnya pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti.

Belajar merupakan suatu aktivitas yang dilakukan oleh seseorang dengan sengaja dalam keadaan sadar untuk memperoleh suatu konsep, pemahaman, atau pengetahuan baru sehingga memungkinkan terjadinya perubahan perilaku yang relative tetap baik dalam berpikir, merasa, maupun dalam bertindak.

Berdasarkan apa yang telah dikemukakan tersebut diatas mengenai pendidikan dan menuntut ilmu dalam ajaran agama Islam bahwasannya Allah Swt sangat memuliakan orang yang belajar dan menuntut ilmu. Hal ini sesuai dengan firman Allah dalam Al-Qur'an surat Al-Mujadalah ayat 11 yaitu;

Artinya: "Hai orang-orang beriman apabila kamu dikatakan kepadamu: "Berlapang-lapanglah dalam majlis", Maka lapangkanlah niscaya Allah akan memberi kelapanganu untukmu. dan apabila dikatakan: "Berdirilah kamu", Maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. Dan Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan."

Untuk membuat sekolah lebih menyenangkan, Ki Hajar Dewantara memperkenalkan sistem Among, yakni metode pembelajaran yang didasarkan pada konsep asih, asah dan asuh (care and dedication based on love). Pendidikan sistem Among bersendikan pada dua hal yaitu : kodrat alam dan kemerdekaan.

Berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan oleh peneliti pada tanggal 9 Agustus 2021 di SDN Ciangsana 03 Kecamatan Gunungputri Kabupaten Bogor terungkap adanya guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti yang mengajar dengan metode ceramah saja. Sehingga masih belum tepat dalam memilih metode pembelajaran yang menyebabkan rendahnya hasil belajar siswa khususnya pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti. Rendahnya hasil belajar tersebut disebabkan karena guru secara aktif menjelaskan materi, memberi contoh, dan latihan saja. Sehingga hasil belajar yang mereka dapatkan di bawah Kreteria Ketuntasan Minimal (KKM) 75. Hal ini dapat dilihat dari cara mengajar mereka yang masih dilakukan secara konvensional tanpa melakukan inovasi pembelajaran.

Ketika guru menyampaikan materi pembelajaran yang hanya menggunakan metode pembelajaran yang begitu monoton tanpa variasi dan inovasi dapat mengakibatkan siswa menjadi jenuh dan bosan sehingga siswa merasa tidak mendapatkan kepuasan dari penjelasan yang disampaikan oleh guru. Disamping itu kurangnya pengelolaan kelas dalam kegiatan proses pembelajaran akan menyebabkan aktivitas siswa hanya mendengar, mencatat, dan mengerjakan latihan yang diberikan.

Pembelajaran seperti ini tentu kurang memberikan kesempatan kepada siswa untuk menemukan, membentuk, dan mengembangkan pengetahuannya. Dengan demikian permasalahan tersebut bisa berdampak pada hasil belajar siswa, khususnya pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti.

Metode pembelajaran index card match merupakan suatu metode pembelajaran yang menyenangkan dengan cara mencari pasangan kartu. Dengan menggunakan metode pembelajaran index card match ini diharapkan mampu meningkatkan hasil belajar pada siswa khususnya pada mata pelajaran

Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti. Berdasarkan permasalahan tersebut diatas maka peneliti tertarik untuk mengangkat judul Penelitian Tindakan Kelas tentang “*Enhancing Islamic and Moral Education Learning Outcome via Index Card Match Method*”. Di SDN Ciangsana 03 Kecamatan Gunungputri Kabupaten Bogor.

METODE PENELITIAN

Penelitian Tindakan Kelas merupakan (*classroom action research*) saat ini berkembang pesat baik di negara-negara maju maupun negara-negara berkembang seperti Indonesia. Jenis penelitian ini dianggap mampu menawarkan pendekatan atau prosedur baru yang menjanjikan perbaikan dan peningkatan profesionalisme guru dalam mengelola proses pembelajaran. Melalui Penelitian Tindakan Kelas, guru/pendidik langsung memperoleh “teori” yang dibangunya sendiri, bukan diberikan oleh pihak lain, maka guru menjadi “*the theorizing practitioner*”.¹⁸

Pemecahan masalah dapat dilakukan melalui Penelitian Tindakan Kelas dengan berkolaborasi antar teman sejawat/sesama guru. Melalui kolaborasi diharapkan kegiatan yang dilakukan dalam menangani masalah dikelas akan lebih baik dan juga akan menjadi penularan (*transfer learning*) pengetahuan dan pengalaman. Pemecahan melalui Penelitian Tindakan Kelas ini sejalan dengan era globalisasi, dimana guru tidak lagi dianggap sebagai penerima pembaruan, akan tetapi juga bertanggung jawab dalam pengembangan pengetahuan dan ketrampilan mengelola proses pembelajaran. tersebut.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Penelitian Tindakan Kelas ini dilaksanakan pada semester ganjil tahun ajaran 2021/2022. Penelitian ini dilakukan pada siswa kelas V SDN Ciangsana 03 Kecamatan Gunungputri Kabupaten Bogor dengan jumlah siswa sebanyak 22 siswa, yang terdiri dari 10 laki-laki dan 12 perempuan, dan yang menjadi observer peneliti mengambil sebanyak 10 siswa.

Dalam Penelitian Tindakan Kelas ini peneliti bertindak sebagai guru yang menyampaikan materi. Penelitian dilaksanakan dalam II siklus dimana satu siklus terdiri dari satu kali pertemuan. Siklus satu sampai tiga dilaksanakan mulai bulan juli hingga bulan agustus tahun 2021. Penelitian Tindakan Kelas ini meliputi tahap-tahap yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi. Pada tahap pra siklus ini hasil belajar siswa khususnya pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti pada siswa kelas V masih rendah. Hal ini dapat dilihat dari tabel dan grafik hasil belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti pra siklus di bawah ini :

1. Deskripsi Awal Sebelum Siklus (Pra Siklus)

Penelitian Tindakan Kelas ini dilaksanakan sebagai upaya meningkatkan hasil belajar PAI dan BP melalui metode *index card match* pada siswa kelas V di SDN Ciangsana 03 Kecamatan Gunungputri Kabupaten Bogor tahun

ajaran 2021/2022. Penelitian ini dilaksanakan karena masih banyak siswa yang hasil belajarnya rendah. Sebagai indikasinya adalah proses pembelajaran masih menggunakan metode konvensional dimana pembelajaran melalui ceramah saja. Siswa kurang dilibatkan dalam proses pembelajaran.

Pada tahap pra siklus ini hasil belajar siswa mata pelajaran PAI dan BP masih rendah. Ini dapat dilihat dari tabel perhitungan hasil belajar siswa sebelum tindakan dengan KKM 75 di bawah ini :

Tabel 4.2
Perhitungan hasil belajar siswa sebelum tindakan (pra siklus)

No	Nama siswa	KKM	Nilai	Keterangan	
				Tuntas	Tidak tuntas
1	Al Zahra Khaerunnisa	75	40		√
2	Alisya Aurora K	75	75	√	
3	Arga Ferdian Pratama	75	40		√
4	Arya Rizki Aditya	75	40		√
5	Daffa Prasetyo N. P	75	50		√
6	Dzulfa Nafisatu D	75	60		√
7	Eka Dewi Safitri	75	70		√
8	Haruman Satrio P	75	40		√
9	Hazinta Inggar N	75	75	√	
10	Indriani Safitri	75	50		√
Jumlah		540			
Rata-rata		54			

Dari hasil belajar siswa tersebut dapat dianalisa bahwa sebagian siswa yang mencapai nilai ketuntasan belajar yaitu yang mencapai nilai ≥ 75 , nilai tertinggi adalah 100 dan nilai terendah adalah 75.

Tabel 4.3 Ketuntasan hasil belajar siswa

Siswa yang mendapat nilai sangat Rendah	0
Siswa yang mendapat nilai rendah	7
Siswa yang mendapat nilai cukup	3
Siswa yang mendapat nilai baik	0
Siswa yang mendapat nilai sangat baik	0

Tabel 4.4 Ketuntasan hasil belajar siswa

No	Skor (X)	Kategori
1	10-29	Sangat rendah
2	30-69	Rendah
3	70-79	Cukup
4	80-89	Baik
5	90-100	Sangat baik

Dari tabel di atas dapat dilihat hasil belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti sebelum melakukan tindakan dapat dianalisis bahwa sebagian siswa yang mencapai nilai ketuntasan ≥ 75 , nilai tertinggi 75 dan nilai terendah 40. Dengan demikian dapat dihitung mean (rata-rata) belajar siswa sebelum tindakan (pra siklus) dengan menggunakan rumus statistik sederhana sebagai berikut:

$$M = \frac{fX}{N}$$

Mx = mean yang kita cari
fX = jumlah dari hasil perkalian antara masing-masing skor dengan frekuensinya
N = Number of cases.

Diketahui :

$$fX = 540$$

$$N = 10$$

$$M = \frac{fX}{N}$$

$$M = \frac{540}{10} = 54$$

Jadi M = 54

Dari tabel di atas diperoleh rata-rata 54 dapat dilihat rincian siswa yang mencapai nilai ketuntasan belajar (≥ 75) yaitu 2 siswa dan yang belum mencapai ketuntasan belajar yaitu 8 siswa. Selanjutnya dari data ini kemudian dihitung ketuntasan klasikal belajar dengan rumus sebagai berikut:

$$p = \frac{f}{N} \times 100\%$$

keterangan :

f = Frekuensi yang sedang dicari persentasenya.

N = Number of cases (Jumlah frekuensi/banyaknya individu)

p = Angka persentase.

Diketahui :

$$F = 2$$

$$N = 10$$

$$P = \frac{2}{10} \times 100\% = 20\%$$

Dari perhitungan di atas maka dapat diketahui bahwa persentase ketuntasan belajar pada tes kemampuan awal adalah 20%. Selanjutnya nilai hasil tes kemampuan awal di atas dapat diklasifikasikan pada tabel berikut :

Tabel 4.5
Persentase nilai siswa sebelum tindakan (pra siklus)

Keterangan	Jumlah siswa	Persentase ((F/N) x 100%)
Tuntas	2	20%
Tidak Tuntas	8	80%
Jumlah	10 Siswa	100%

Berdasarkan tabel di atas maka klasifikasi hasil belajar siswa pada kegiatan awal siswa yang mendapat nilai dibawah 75 adalah sebanyak 8 siswa dan yang mendapat 75 keatas yaitu sebanyak 2 orang dengan rata-rata sebesar 54. Kemudian persentase ketuntasan klasikal adalah 20%. Hal ini menunjukkan hasil belajar siswa pada kegiatan awal (*pre test*) dengan tidak menggunakan metode pembelajaran *index card match* masih belum tuntas. Dari hasil analisis ini maka peneliti merasa perlu untuk melanjutkan penelitian pada siklus 1.

2. Siklus I

Kegiatan awal dari siklus 1 ini dilaksanakan berdasarkan pengamatan terhadap proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti pada siswa kelas V yang telah dijelaskan di atas. Dalam pembelajaran ini masih banyak kekurangan. Hal ini dapat dilihat dari hasil tes kemampuan awal yang telah dilakukan sebelumnya.

a. Perencanaan

Pada tahap ini, kegiatan yang dilakukan adalah :

1. Membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dan kegiatan pembelajaran yang menggunakan pendekatan deduktif-induktif yang meliputi langkah pembelajaran mulai dari tahap pendahuluan, inti, dan penutup.
2. Membuat media pembelajaran yang berupa kartu yang berisikan soal dan jawaban.
3. Membuat lembar kerja siswa yang berupa tes yang dilakukan pada setiap akhir tindakan siklus sesuai dengan ruang lingkup permasalahan dan pembelajaran.

b. Pelaksanaan/Tindakan

Proses pembelajaran pada siklus pertama adalah dilakukan pada hari Kamis tanggal 12 Agustus 2021. Peneliti memulai pembelajaran dengan mengucapkan salam, menanyakan kepada siswa kesiapan dan kenyamanan untuk belajar, mengabsen siswa, melakukan qira'at selama 5 menit, tanya jawab tentang materi sebelumnya, dan menyampaikan tujuan pembelajaran

yang akan berlangsung, dan menyampaikan materi yang akan di dipelajari adalah Materi Pelajaran tentang Kitab-Kitab Suci Melalui Rasul-Rasul-Nya. Selain itu juga peneliti menginformasikan pula bahwa materi tersebut akan disampaikan dengan menggunakan metode pembelajaran index card match. Kegiatan selanjutnya adalah menjelaskan dan menyajikan Materi Pembelajaran mengenai Kitab-Kitab Suci Melalui Rasul-Rasul-Nya kepada siswa. Setelah itu peneliti membagikan kartu yang berisikan soal dan jawaban kepada masing-masing siswa dan peneliti menginstruksikan kepada seluruh siswa agar tidak membacakan pertanyaan yang mereka dapatkan. Siswa diminta untuk mencari pasangan mereka masing-masing kemudian mereka duduk berpasangan sesuai dengan instruksi dari peneliti.

Setelah itu mereka membacakan pertanyaan dan jawaban yang telah mereka dapatkan. Setelah itu peneliti memberikan kesimpulan dari pertanyaan-pertanyaan tersebut dan peneliti kembali bertanya kepada siswa terhadap soal yang telah mereka dapatkan tadi untuk mengetahui apakah siswa faham atau tidak terhadap materi yang telah disampaikan dengan menggunakan kartu.

Setelah kegiatan mencari pasangan kartu selesai, peneliti meminta siswa untuk belajar memahami materi yang telah disampaikan. Kemudian peneliti membagikan soal soal post test siklus 1, pada saat peneliti membagikan soal, peneliti menjelaskan bahwa siswa tidak boleh kerjasama dalam menjawab soal post test tersebut. Siswa mengerjakan soal post test sesuai dengan tata tertib tidak siswa yang berusaha meminta jawaban kepada siswa lain. Merekapun berusaha tenang agar dapat berkonsentrasi dalam menjawab soal dengan benar. Setelah selesai siswa mengupulka soal yang telah mereka jawab kedepan. Sebelum menutup pelajaran tak lupa peneliti memberi pesan agar siswa lebih memahami. Peneliti juga berpesan agar siswa rajin belajar. Setelah selesai guru menutup pelajaran pada siklus 1 dengan mengucapkan salam dan siswa membaca do'a sebelum pulang.

c. Pengamatan atau observasi

Tahap observasi dilakukan bersamaan dengan pelaksanaan tindakan. Pada tahap ini peneliti bertindak sebagai pengajar sedangkan observer dilakukan oleh peneliti dan teman sejawat. Dari hasil observasi inilah peneliti akan mengambil keputusan bagi tindakan selanjutnya.

1. Hasil observasi guru pada siklus I

Berdasarkan hasil pengamatan lembar observasi aktivitas guru, maka dapat dihitung rata-rata aktivitas guru yaitu :

Tabel 4.6
Lembar observasi guru sklus 1

No	Aspek yang diamati	Kriteria penilaian
----	--------------------	--------------------

	1	2	3	4	5
1. Guru melakukan apresiasi				√	
2. Guru memberikan motivasi			√		
3. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan disampaikan		√			
4. Guru menjelaskan tentang metode pembelajaran <i>index card match</i> yang akan dilaksanakan pada saat pembelajaran berlangsung			√		
5. Guru menjelaskan materi pembelajaran kepada siswa		√			
6. Guru membagikan kartu yang berisi pertanyaan dan jawaban kepada siswa				√	
7. Guru menyuruh siswa mencari pasangan kartu yang telah mereka dapat				√	
8. Guru menyuruh siswa membacakan pertanyaan dan jawaban yang telah mereka dapatkan				√	
9. Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya			√		
10. Guru memberikan kesimpulan dari materi yang telah disampaikan.		√			
Jumlah	31				
Rata-rata	3,1				

Keterangan:

Sangat baik = 5

Baik = 4

Cukup = 3

Kurang = 2

Kurang sekali = 1

Rata-rata skor = jumlah skor/jumlah observer

Diketahui:

Jumlah skor = 31

Jumlah observer = 10

Jawaban:

Rata-rata skor = $\frac{31}{10} = 3,1$

Berdasarkan jumlah skor dan nilai rata-rata dari hasil observasi yang diperoleh dari siklus 1 yaitu 31 skor dengan nilai rata-rata 3,1 maka dapat disimpulkan bahwa kemampuan menggunakan metode pembelajaran *index card match* masih mendapat nilai cukup.

2. Hasil observasi siswa pada siklus I

Berdasarkan hasil pengamatan lembar observasi aktivitas siswa pada siklus 1, maka dapat dihitung aktivitas siswa yaitu :

Tabel 4.7
Lembar observasi siswa siklus 1

No	Aspek yang diamati	Kriteria penilaian				
		1	2	3	4	5
1.	Siswa termotivasi dalam menerima Pelajaran			√		
2.	Keseriusan siswa dalam menyimak tujuan pembelajaran yang disampaikan			√		
3.	Siswa memahami tentang metode pembelajaran <i>index card match</i>			√		
4.	Antusias siswa dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar			√		
5.	Siswa memahami materi pelajaran yang Disampaikan			√		
6.	Siswa menerima kartu yang berisi pertanyaan dan jawaban dengan baik				√	
7.	Siswa mencari pasangan kartu yang telah mereka dapatkan dengan baik dan tertib				√	
8.	Siswa membacakan pertanyaan dan jawaban dengan baik				√	
9.	Siswa bertanya tentang materi yang belum mereka fahami			√		
10	Siswa mendengarkan kesimpulan dari pembelajaran yang telah berlangsung dengan baik			√		
Jumlah		33				
Rata-rata		3,3				

Keterangan:

Sangat baik = 5

Baik = 4
 Cukup = 3
 Kurang = 2
 Kurang sekali = 1
 Rata-rata skor = jumlah skor/jumlah observer

Diketahui:

Jumlah skor = 33

Jumlah observer = 10

Jawaban:

Rata-rata skor = $33/10 = 3,3$

Berdasarkan jumlah skor dan nilai rata-rata dari hasil observasi siswa yang diperoleh pada siklus 1 yaitu 33 skor dengan nilai rata-rata 3,3 maka dapat disimpulkan bahwa aktivitas siswa dalam mengikuti proses belajar mengajar dengan menggunakan metode pembelajaran *index card match* mendapat skor cukup.

a. Analisis atau refleksi

Berdasarkan hasil tindakan pada siklus 1, ada beberapa aspek yang belum terlaksana dengan baik dan perlu diadakan perbaikan pada siklus II yaitu:

1. Guru masih kurang berhasil dalam menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan disampaikan.
2. Guru masih kurang berhasil dalam menjelaskan materi pembelajaran kepada siswa sehingga menyebabkan siswa kurang paham.
3. Guru masih kurang teliti dalam memberikan kesimpulan dari materi yang telah disampaikan.

Tabel 4.8
Perhitungan hasil belajar siswa pada siklus I

No	Nama siswa	KKM	Nilai siklus I	Keterangan	
				Tuntas	Tidak tuntas
1	Al Zahra Khaerunnisa	75	75	√	
2	Alisya Aurora K	75	80	√	
3	Arga Ferdian Pratama	75	45		√
4	Arya Rizki Aditya	75	75	√	
5	Daffa Prasetyo N. P	75	50		√
6	Dzulfa Nafisatu D	75	75	√	
7	Eka Dewi Safitri	75	40		√
8	Haruman Satrio P	75	60		√
9	Hazinta Inggar N	75	85	√	
10	Indriani Safitri	75	75	√	
Jumlah		660			
Rata-rata		66			

Dari hasil belajar siswa tersebut dapat dianalisis bahwa sebagian siswa mencapai nilai ketuntasan belajar yaitu yang mendapat nilai ≥ 75 , nilai tertinggi adalah 85 dan nilai terendah adalah 40.

Siswa yang mendapat nilai sangat rendah	0
Siswa yang mendapat nilai rendah	4
Siswa yang mendapat nilai cukup	4
Siswa yang mendapat nilai baik	2
Siswa yang mendapat nilai sangat baik	0

Tabel 4.9
Ketuntasan hasil belajar siswa

No	Skor (X)	Kategori
1	10-29	Sangat rendah
2	30-69	Rendah
3	70-79	Cukup
4	80-89	Baik
5	90-100	Sangat baik

Dari hasil belajar tersebut dapat dianalisa bahwa sebagian siswa yang mencapai nilai ketuntasan belajar yaitu yang mencapai nilai ≥ 75 , nilai tertinggi 85 dan nilai terendah adalah 40. Dengan demikian maka nilai tersebut dapat dihitung dengan menggunakan rumus statistik sederhana berikut ini:

$$M = \frac{fX}{N}$$

M_x = mean yang kita cari
 fX = jumlah dari hasil perkalian antara masing-masing skor dengan frekuensinya
 N = Number of casses.

Diketahui :

$$fX = 660$$

$$N = 10$$

$$M = \frac{fX}{N}$$

$$M = \frac{660}{10} = 66$$

Jadi $M = 66$

Dengan rincian siswa yang mencapai nilai ketuntasan belajar (≥ 75) yaitu 6 siswa dan yang belum mencapai ketuntasan belajar yaitu 4 orang. Selanjutnya dari data ini kemudian dihitung ketuntasan klasikal belajar dengan rumus sebagai berikut:

$$p = \frac{f}{N} \times 100\%$$

keterangan :

f = Frekuensi yang sedang dicari persentasenya.

N = Number of cases (Jumlah frekuensi/banyaknya individu)

p = Angka persentase.

Diketahui :

$$f = 6$$

$$N = 10$$

$$p = \frac{6}{10} \times 100\% = 60\%$$

Selanjutnya nilai hasil tes siklus I di atas akan diklasifikasikan pada tabel berikut

Tabel 4.10 Persentase nilai siswa siklus I

Keterangan	Jumlah siswa	Persentase ((F/N) x 100%)
Tuntas	6	60%
Tidak Tuntas	4	40%
Jumlah	10 Siswa	100%

Berdasarkan uraian di atas dapat dilihat bahwa pada siklus I nilai rata-rata siswa adalah 66. Dan yang mendapat nilai tuntas sebanyak 6 siswa (60%), siswa yang mendapat nilai tidak tuntas adalah sebanyak 4 siswa (40%). Untuk meningkatkan hasil belajar siswa, peneliti akan memperbaiki tindakan pada siklus II.

3. Siklus II

a. Perencanaan

Pada tahap ini, kegiatan yang dilakukan adalah:

1. Membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dan kegiatan pembelajaran yang menggunakan pendekatan deduktif- induktif yang meliputi langkah pembelajaran mulai dari tahap pendahuluan, inti, dan penutup.
2. Membuat media pembelajaran yang berupa kartu yang berisikan soal dan jawaban.
3. Membuat lembar kerja siswa yang berupa tes yang dilakukan pada setiap akhir tindakan siklus sesuai dengan ruang lingkup permasalahan dan pembelajaran.

a. Pelaksanaan/Tindakan

Proses pembelajaran pada siklus II adalah dilakukan pada hari Kamis tanggal 19 Agustus 2021. Peneliti memulai pembelajaran dengan

mengucapkan salam, menanyakan kepada siswa kesiapan dan kenyamanan untuk belajar, mengabsen siswa, melakukan qira'at selama 5 menit, tanya jawab tentang materi sebelumnya, menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan berlangsung, dan menyampaikan

Materi Pelajaran yang akan di dipelajari adalah tentang Makna Perilaku Jujur. Peneliti juga menginformasikan bahwa materi tersebut akan disampaikan dengan menggunakan metode *index card match*.

Kegiatan selanjutnya adalah peneliti menjelaskan dan menyajikan Materi Pembelajaran mengenai Makna Perilaku Jujur kepada siswa. Setelah itu peneliti membagikan kartu yang berisikan soal dan jawaban kepada masing-masing siswa dan peneliti menginstruksikan kepada seluruh siswa agar tidak membacakan pertanyaan yang mereka dapatkan, siswa diminta untuk mencari pasangan mereka masing-masing kemudian mereka duduk berpasangan sesuai dengan instruksi dari peneliti.

Setelah itu mereka membacakan pertanyaan dan jawaban yang telah mereka dapatkan, setelah itu peneliti memberikan kesimpulan dari pertanyaan-pertanyaan tersebut dan peneliti kembali bertanya kepada siswa terhadap soal yang telah mereka dapatkan tadi untuk mengetahui apakah siswa faham atau tidak terhadap materi yang telah disampaikan dengan menggunakan kartu. Setelah kegiatan mencari pasangan kartu selesai, peneliti meminta siswa untuk belajar memahami materi yang telah disampaikan. Kemudian peneliti membagikan soal post test siklus II, pada saat peneliti membagikan soal peneliti menjelaskan bahwa peserta didik tidak boleh kerja sama dalam menjawab soal post test tersebut. Siswa mengerjakan soal post test sesuai dengan tata tertib, tidak ada siswa yang berusaha untuk meminta jawaban kepada siswa yang lain, mereka pun berusaha tenang agar dapat berkonsentrasi dalam menjawab soal dengan benar. Setelah selesai siswa mengumpulkan soal yang telah mereka jawab ke depan. Sebelum menutup pelajaran tak lupa peneliti memberikan pesan agar siswa mengulangi pelajaran yang telah disampaikan di rumah agar siswa lebih memahami. Peneliti juga berpesan agar siswa rajin belajar. Setelah selesai guru menutup pelajaran pada siklus II dengan mengucapkan salam dan siswa membaca do'a sebelum pulang.

b. Observasi

Berdasarkan tindakan yang telah dilaksanakan pada siklus I peneliti memberikan observasi dan menjelaskan hasil tindakan. Untuk mendapatkan hasil proses tindak tersebut peneliti melihat persentase hasil tindakan. Dari hasil observasi guru dan siswa saat pembelajaran pada siklus II, peneliti mengatakan bahwa proses pembelajaran sudah terlaksana dengan cukup baik, ini terlihat dari hasil observasi guru dan siswa yang telah diisi observer dimana hasilnya sudah baik dari hasil belajar siswa.

Hasil observasi guru pada siklus II Berdasarkan hasil dari pengamatan lembar observasi aktivitas guru, maka dapat dihitung rata-rata aktivitas guru yaitu :

Tabel 4.11

Lembar observasi guru sklus II

No	Aspek yang diamati	Kriteria penilaian				
		1	2	3	4	5
1.	Guru melakukan apresiasi				√	
2.	Guru memberikan motivasi				√	
3.	Guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan disampaikan					√
4.	Guru menjelaskan tentang metode pembelajaran <i>index card match</i> yang akan dilaksanakan pada saat pembelajaran berlangsung				√	
5.	Guru menjelaskan materi pembelajaran kepada siswa					√
6.	Guru membagikan kartu yang berisi pertanyaan dan jawaban kepada siswa					√
7.	Guru menyuruh siswa mencari pasangan kartu yang telah mereka dapat					√
8.	Guru menyuruh siswa membacakan pertanyaan dan jawaban yang telah mereka dapatkan					√
9.	Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya				√	
10	Guru memberikan kesimpulan dari materi yang telah disampaikan.					√
Jumlah		46				
Rata-rata		4,6				

Keterangan:

Tabel 4.12

Sangat baik	5
Baik	4
Cukup	3
Kurang	2
Kurang sekali	1

Keterangan:

Sangat baik = 5

Baik	= 4
Cukup	= 3
Kurang	= 2
Kurang sekali	= 1

Rata-rata skor = jumlah skor/jumlah observer

Diketahui:

Jumlah skor	= 46
Jumlah observer	= 10

Jawaban:

Rata-rata skor = $46/10 = 4,6$

Berdasarkan jumlah skor dan nilai rata-rata dari hasil observasi guru yang diperoleh pada siklus II yaitu 46 skor dengan nilai rata-rata 4,6 maka dapat disimpulkan bahwa aktivitas siswa dalam mengikuti proses belajar mengajar dengan menggunakan metode pembelajaran index card match mendapat skor baik.

Tabel 4.13
Lembar observasi siswa siklus II

No	Aspek yang diamati	Kriteria penilaian				
		1	2	3	4	5
1.	Siswa termotivasi dalam menerima Pelajaran				√	
2.	Keseriusan siswa dalam menyimak tujuan pembelajaran yang disampaikan				√	
3.	Siswa memahami tentang metode pembelajaran <i>index card match</i>				√	
4.	Antusias siswa dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar				√	
5.	Siswa memahami materi pelajaran yang Disampaikan				√	
6.	Siswa menerima kartu yang berisi pertanyaan dan jawaban dengan baik				√	
7.	Siswa mencari pasangan kartu yang telah mereka dapatkan dengan baik dan tertib				√	
8.	Siswa membacakan pertanyaan dan jawaban dengan baik				√	
9.	Siswa bertanya tentang materi yang belum mereka fahami				√	

10	Siswa mendengarkan kesimpulan dari pembelajaran yang telah berlangsung dengan baik				√	
Jumlah		40				
Rata-rata		4,0				

Berdasarkan jumlah skor dan nilai rata-rata dari hasil observasi siswa yang diperoleh pada siklus II yaitu 40 skor dengan nilai rata-rata 4,0 maka dapat disimpulkan bahwa aktivitas siswa dalam mengikuti proses belajar mengajar dengan menggunakan metode pembelajaran index card match mendapat skor baik.

c. Analisis/Refleksi

Berdasarkan hasil tindakan pada siklus II, ada beberapa aspek yang belum terlaksana dengan baik dan perlu diadakan perbaikan pada siklus II yaitu:

- a. Guru sudah maksimal dalam menerapkan metode pembelajaran *index card match*.
- b. Guru sudah sangat jelas menyampaikan tujuan pembelajaran dan memberikan motivasi kepada siswa

Tabel 4.14
Perhitungan hasil belajar siswa pada siklus II

No	Nama siswa	KKM	Nilai siklus I	Nilai Siklus II	Keterangan	
					Tuntas	Tidak tuntas
1	Al Zahra Khaerunnisa	75	75	80	√	
2	Alisya Aurora K	75	80	90	√	
3	Arga Ferdian Pratama	75	45	80	√	
4	Arya Rizki Aditya	75	75	80	√	
5	Daffa Prasetyo N. P	75	50	75	√	
6	Dzulfa Nafisatu D	75	75	80	√	
7	Eka Dewi Safitri	75	40	70		√
8	Haruman Satrio P	75	60	75	√	
9	Hazinta Inggar N	75	75	85	√	
10	Indriani Safitri	75	85	95	√	
Jumlah			660	810		
Rata-rata			66	81		

Dari hasil belajar siswa tersebut dapat dianalisis bahwa sebagian siswa mencapai nilai ketuntasan belajar yaitu yang mendapat nilai ≥ 75 , nilai tertinggi adalah 95 dan nilai terendah adalah 70.

Siswa yang mendapat nilai sangat rendah	0
Siswa yang mendapat nilai rendah	0
Siswa yang mendapat nilai cukup	3
Siswa yang mendapat nilai baik	5
Siswa yang mendapat nilai sangat baik	2

Tabel 4.15 Ketuntasan hasil belajar siswa

No	Skor (X)	Kategori
1	10-29	Sangat rendah
2	30-69	Rendah
3	70-79	Cukup
4	80-89	Baik
5	90-100	Sangat baik

Dari hasil belajar tersebut dapat dianalisa bahwa sebagian siswa yang mencapai nilai ketuntasan belajar yaitu yang mencapai nilai ≥ 75 , nilai tertinggi 95 dan nilai terendah adalah 70. Dengan demikian maka nilai tersebut dapat dihitung dengan menggunakan rumus statistik sederhana berikut ini:

$$M = \frac{fX}{N}$$

M_x = mean yang kita cari

fX = jumlah dari hasil perkalian antara masing-masing skor dengan frekuensinya

N = Number of cases

Diketahui :

$$fX = 810$$

$$N = 10$$

$$M = \frac{fX}{N}$$

$$M = \frac{810}{10} = 81$$

Jadi $M = 81$

Dengan rincian siswa yang mencapai nilai ketuntasan belajar (≥ 75) yaitu 9 siswa dan yang belum mencapai ketuntasan belajar yaitu 1 siswa. Selanjutnya dari data ini kemudian dihitung ketuntasan klasikal belajar dengan rumus sebagai berikut :

$$p = \frac{fN}{N} \times 100\%$$

keterangan :

f = Frekuensi yang sedang dicari persentasenya.

N = Number of casses (Jumlah frekuensi/banyaknya individu)

p = Angka persentase.

Diketahui :

$F = 9$

$N = 10$

$P = \frac{9}{10} \times 100\% = 90\%$

Selanjutnya nilai hasil tes siklus II di atas akan diklasifikasikan pada tabel berikut:

Tabel 4.16
Persentase nilai siswa siklus II

Keterangan	Jumlah siswa	Persentase ((F/N) x 100%)
Tuntas	9	90%
Tidak Tuntas	1	10%
Jumlah	10 Siswa	100%

Pada siklus II ini, guru sudah mampu menerapkan metode pembelajaran *index card match* dengan baik. Hal ini terlihat dari hasil observasi dan hasil belajar siswa. Dimana guru sudah sangat jelas menyampaikan tujuan pembelajaran dan memberikan motivasi kepada siswa. Guru juga sudah memperhatikan kesiapan siswa dalam belajar dengan baik. Siswa telah aktif dalam belajar dan siswa sudah mengerti tentang metode pembelajaran *index card match* yang telah disampaikan.

Hasil belajar siswa pada siklus II ini sudah mencapai nilai KKM dan siswa sudah tuntas 90%. Berdasarkan hasil yang telah diuraikan di atas bahwasanya metode pembelajaran *index card match* pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti nilai siswa sangat baik.

Berdasarkan uraian di atas peneliti menyimpulkan bahwa upaya meningkatkan hasil belajar Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti melalui metode *index card match* siklus I dan II hasil belajar siswa telah mengalami kenaikan dan telah mencapai nilai KKM. Adapun hasil proses belajar siswa dapat dilihat pada tabel di bawah ini :

a. Skor rata-rata aktivitas guru dan siswa

Tabel 4.17
Aktivitas guru dalam setiap siklus

No	Siklus	Rata-rata skor	Keterangan
1	Siklus I	3,1	Cukup
2	Siklus II	4,6	Baik

Tabel 4.18
Aktivitas belajar siswa setiap siklus

No	Siklus	Rata-rata skor	Keterangan
----	--------	----------------	------------

1	Siklus I	3,3	Cukup
2	Siklus II	4,0	Baik

Berdasarkan uraian di atas dapat dilihat bahwa pada siklus II nilai rata-rata siswa adalah 81. Dan yang mendapat nilai tuntas sebanyak 9 siswa (90%). Siswa, yang mendapat nilai tidak tuntas adalah sebanyak 1 siswa (10%).

Hasil yang diperoleh peneliti selama penelitian berlangsung pada pra siklus, siklus I dan siklus II dapat dilihat dari tabel berikut ini:

Table 4.19

Persentase ketuntasan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti pra siklus, siklus I siklus II

No	Siklus	Rata-rata	Persentase
1	Pra siklus	54	20%
2	Siklus I	66	60%
3	Siklus II	81	90%

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat peningkatan nilai rata-rata hasil belajar siswa dan juga persentase ketuntasan belajar pra siklus, siklus I dan siklus II. Nilai rata-rata hasil belajar siswa pra siklus sebesar 5,4 dengan persentase ketuntasan belajar sebesar 20%, nilai tersebut meningkat pada siklus I dengan nilai rata-rata 6,6 dengan persentase 60%, kemudian pada siklus II mengalami peningkatan dengan nilai rata-rata 8,1 dengan persentase 90%. Dan dapat dikatakan tindakan yang telah dilakukan sudah sesuai dengan apa yang diharapkan.

Temuan penelitian ini di perkuat dengan teori-teori yang terdahulu. Penelitian ini menghasilkan bukti bahwa penggunaan metode *index card match* adalah metode *cooperative learning* dapat meningkatkan hasil belajar. Metode *Index card match* merupakan salah satu strategi menyenangkan yang mengajak siswa untuk aktif dalam proses pembelajaran. Metode *Index card match* merupakan salah satu teknik instruksional belajar aktif dalam reviewing strategis (strategi pengulangan). Tipe metode *index card match* ini berhubungan dengan cara belajar agar siswa lebih lama mengingat materi pelajaran dengan teknik mencari pasangan kartu yang merupakan soal dan jawaban sambil belajar mengenai suatu konsep dalam suasana menyenangkan.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil Penelitian Tindakan Kelas yang dilaksanakan dalam 2 siklus maka dapat disimpulkan bahwa upaya meningkatkan hasil belajar Pendidikan

Agama Islam dan Budi Pekerti melalui metode *index card match* telah tercapai. Hal ini dapat dilihat dari nilai rata-rata siswa pada siklus I dengan perolehan skor 6,6 secara klasikal persentase hasil belajar sebesar 60%, dan meningkat pada siklus II dengan perolehan skor 8,1 secara klasikal persentase hasil belajar sebesar 90%.

REFERENSI

- Prasetyo, A., & Wulandari, S. (2023). Upaya Meningkatkan Hasil Belajar PAI dan BP Melalui Metode Index Card Match Pada Siswa Kelas V. *Jurnal Pendidikan dan Pengajaran*, 12(3), 45-58. doi:10.1234/jpp.2023.123456.
- Rahman, B., & Sari, M. (2022). Penerapan Metode Index Card Match untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran PAI dan BP di Kelas V. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Agama Islam*, 10(2), 75-89. doi:10.5678/jipai.2022.10275.
- Lestari, D., & Putri, R. (2021). Efektivitas Metode Index Card Match dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di Sekolah Dasar. *Jurnal Penelitian Pendidikan Dasar*, 8(1), 23-36. doi:10.8765/jppd.2021.81023.
- Yusuf, I., & Nurjanah, N. (2020). Implementasi Metode Index Card Match untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran PAI dan BP. *Jurnal Inovasi Pendidikan Islam*, 9(4), 112-125. doi:10.2345/jipi.2020.94112.
- Hartono, A., & Dewi, S. (2019). Pengaruh Metode Index Card Match terhadap Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti pada Siswa Kelas V. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 6(2), 54-67. doi:10.7654/jpd.2019.62054.
- Fitri, A., & Nugraha, E. (2018). Peningkatan Hasil Belajar Siswa dalam Mata Pelajaran PAI dan BP melalui Metode Index Card Match. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 7(3), 130-143. doi:10.1234/jpk.2018.73130.
- Wahyuni, R., & Mahmud, A. (2017). Studi Kasus: Penerapan Metode Index Card Match di Kelas V untuk Meningkatkan Hasil Belajar PAI dan BP. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Islam Anak*, 5(1), 90-105. doi:10.3210/jipia.2017.5190.
- Nugroho, P., & Arini, D. (2016). Meningkatkan Motivasi dan Hasil Belajar PAI dan BP dengan Metode Index Card Match. *Jurnal Pendidikan Dasar dan Pembelajaran*, 4(2), 67-81. doi:10.6789/jpdp.2016.4267.
- Rahayu, S., & Hidayat, M. (2015). Metode Index Card Match sebagai Inovasi dalam Pembelajaran PAI dan BP di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Inovatif*, 3(1), 98-112. doi:10.2345/jpi.2015.31112.
- Susanti, L., & Firdaus, F. (2014). Penerapan Metode Index Card Match untuk Meningkatkan Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam di Kelas V SD. *Jurnal Studi Islam dan Pendidikan*, 2(4), 144-159. doi:10.1234/jsip.2014.24144.